

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Jakarta Barat yang terdiri dari 6 sekolah.

- a. SMKN 11 Jakarta beralamat di Jl. Pinangsia No. 1/20, Jakarta Barat, Telp 021-62203354, 6241342, fax: 021-6241342
- b. SMKN 13 Jakarta beralamat di Jl. Rawabelong II-E Palmerah Jakarta Barat Telp: 021-5492970
- c. SMKN 17 Jakarta beralamat di Jl. G, RT. 0011 RW.002 Slipi Jakarta Barat
- d. SMKN 35 Jakarta beralamat di Jl. Kerajinan No.42 Jakarta Barat (Kampung Jawa). Website: <http://kurikulum-smkn35jkt.webs.com/>
- e. SMKN 45 Jakarta beralamat di Jl. KPBD Sukabumi Selatan – Jakarta Barat 16517 – No.Telp: (021) 5480075, oFax: (021) 5480075 Website: <http://smk45.sch.id>, EMail : [humas@smk45.sch.id](mailto:humas@smk45.sch.id) SMS Center : 0896 1141 7150
- f. SMKN 60 Jakarta beralamat di Jl. Duri Raya No. 15 A, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Website: <http://smkn60jkt.sch.id>

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember s.d. Maret 2020. Peneliti memilih melakukan penelitian dibulan tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif yang dapat memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

## B. Metode Penelitian

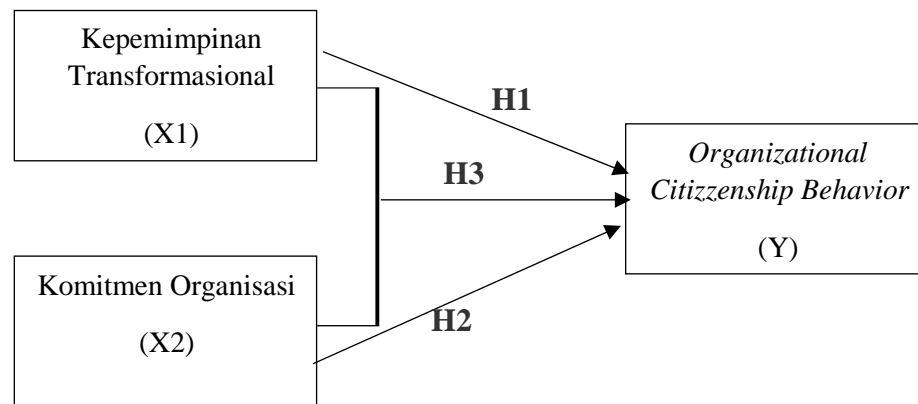
### 1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kategori survey dengan pendekatan korelasional. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila terdapat hubungan, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara tiga variabel, yaitu variabel bebas pertama kepemimpinan transformasional (X1) dan variabel bebas kedua komitmen organisasi (X2) sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat *organizational citizenship behavior* (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi serta penelitian ini menggunakan data primer yakni data yang diperoleh langsung di lapangan.

### 2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Maka,

konstelasi pengaruh X1, X2 terhadap variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar III.1**

### Konstelasi Hubungan Antar Variabel

**Keterangan:**

————> : Arah Hubungan

### C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dukung oleh Sarjono & Julianita (2011) yang menyatakan Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek/subjek yang akan

diteliti oleh peneliti dan memiliki ciri tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 307 guru

Margono (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Teknik sampel yang dipergunakan adalah teknik acak proporsional, yaitu menentukan sampel anggota, peneliti mengambil wakil wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.

Dalam penentuan sampel, merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel III.1 berikut:

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Perhitungan Sampel</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
SMK Negeri 11	43	$43/307 \times 161$	22
SMK Negeri 13	61	$61/307 \times 161$	32
SMK Negeri 17	45	$45/307 \times 161$	23
SMK Negeri 35	67	$67/307 \times 161$	35
SMK Negeri 45	47	$47/307 \times 161$	25
SMK Negeri 60	44	$44/307 \times 161$	23
<b>Jumlah</b>	<b>307</b>		<b>160</b>

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. *Organizational Citizenship Behavior***

###### **a. Definisi Konseptual**

*Organizational Citizenship Behavior* adalah perilaku seseorang secara sukarela mengerjakan tugas atau pekerjaan di luar tanggung jawabnya demi kepentingan dan kemajuan organisasi.

## b. Definisi Operasional

*Organizational Citizenship Behavior* merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan – pernyataan yang mencakup indikator dengan menggunakan *skala likert*. Adapun dimensi *organizational citizenship behavior* menurut Organ (1988) yaitu Altruisme (*Altruism*), Kesopanan (*Courtesy*), Sikap Sportif (*Sportsmanship*), Kedisiplinan (*Conscientiousness*) dan Kepentingan Umum (*Civic Virtue*).

## c. Kisi – kisi Instrumen

Skala *organizational citizenship behavior* bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat *organizational citizenship behavior* yang dimiliki subjek. Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek - aspek *organizational citizenship behavior* yaitu: Altruisme (*Altruism*), Kesopanan (*Courtesy*), Sikap Sportif (*Sportsmanship*), Kedisiplinan (*Conscientiousness*) dan Kepentingan Umum (*Civic Virtue*). Berdasarkan aspek *organizational citizenship behavior* tersebut, maka skala *organizational citizenship behavior* dapat dilihat pada Tabel III.2

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y)**

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal	Jumlah	Skala
1.	Altruisme ( <i>Altruism</i> )	1. Membantu guru lain yang tidak masuk kerja	1 dan 2	2	Ordinal
		2. Membantu guru yang kesulitan dalam pekerjaan.	3	1	Ordinal

		3. Menjadi sukarelawan untuk mengerjakan sesuatu tanpa diminta	4* dan 5	2	Ordinal
2	Kesopanan ( <i>Courtesy</i> )	1. Selalu menjalin hubungan baik antar guru	6 dan 7	2	Ordinal
		2. Tidak pernah memiliki masalah dengan guru lain	8* dan 9	2	Ordinal
3.	Sikap Sportif ( <i>Sportsmanship</i> ),	1. Tidak pernah protes akan kesalahan – kesalahan yang dibuat oleh sekolah	10* dan 11	2	Ordinal
		2. Tidak pernah mengeluh akan pekerjaan yang harus dilakukan	12 dan 13*	2	Ordinal
4.	Kedisiplinan ( <i>Conscientiousness</i> )	1. Datang lebih awal dari yang dijadwalkan	14	1	Ordinal
		2. Dengan sungguh – sungguh mengikuti peraturan dan prosedur	15 dan 16*	2	Ordinal
		3. Menyerahkan tugas lebih awal	17* dan 18	2	Ordinal
5.	Kepentingan Umum ( <i>Civic Virtue</i> ).	1. Selalu mengikuti pelatihan – pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaan	19 dan 20*	2	Ordinal
		2. Berkontribusi untuk perkembangan sekolah	21	1	Ordinal

<b>Jumlah:</b>			21	
----------------	--	--	----	--

**Keterangan:**

Butir yang bertanda (\*) merupakan pernyataan negatif

**Sumber: data diolah oleh peneliti**

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, maka disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor setiap butir pernyataan kuisioner berupa pemberian skor angka. Pemberian angka tersebut berdasarkan skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala Likert adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel III.3**  
**Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban**  
*Model Summated Ratings (Skala Likert)*

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber: Data diolah oleh peneliti**

## 2. Kepemimpinan Transformasional

### a. Definisi Konseptual

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan semangat dan memotivasi pengikutnya untuk

melakukan peran lebih dengan memberikan pemahaman terkait tujuan organisasi.

#### **b. Definisi Operasional**

Kepemimpinan Transformasional merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan – pernyataan yang mencakup indikator dengan menggunakan *skala likert*. Adapun dimensi kepemimpinan transformasional menurut Bass dalam Md. Kamrul Hassan (2019) yaitu Idealisasi pengaruh (*Idealized Attributes/ Charismatic*), Motivasi inspirasional (*Inspirational Motivation*), Konsiderasi individual (*Individual Consideration*), Stimulasi intelektual (*Stimulation Intellectual*)

#### **c. Kisi – kisi Instrumen**

Skala kepemimpinan transformasional bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat kepemimpinan transformasional yang dimiliki subjek. Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek – aspek kepemimpinan transformasional yaitu: Idealisasi pengaruh (*Idealized Attributes/ Charismatic*), Motivasi inspirasional (*Inspirational Motivation*), Konsiderasi individual (*Individual Consideration*), Stimulasi intelektual (*Stimulation Intellectual*). Berdasarkan aspek kepemimpinan transformasional tersebut, maka skala kepemimpinan transformasional dapat dilihat pada Tabel III.4



**Tabel III.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Transformasional (X1)**

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal	Jumlah	Skala
1.	Idealisasi pengaruh ( <i>Idealized Attributes/ Charismatic</i> )	Pemimpin yang dikagumi	1,2,3* dan 4	4	Ordinal
2.	Motivasi inspirasional ( <i>Inspirational Motivation</i> ),	Pemimpin yang memiliki visi serta memberi inspirasi	5,6*,7,8* dan 9	5	Ordinal
3.	Konsiderasi individual ( <i>Individual Consideration</i> )	Pemimpin yang perhatian terhadap anggota	10,11*,12, dan 13	4	Ordinal
4.	Stimulasi intelektual ( <i>Stimulation Intellectual</i> ).	Pemimpin yang meminta ide dan mampu meningkatkan intelegensi anggota	14,15,16*, dan 17	4	Ordinal

**Keterangan:**

Butir yang bertanda (\*) merupakan pernyataan negatif

**Sumber: data diolah oleh peneliti**

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, maka disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor setiap butir pernyataan kuisioner berupa pemberian skor angka. Pemberian angka tersebut berdasarkan skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala Likert adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel III.5**  
**Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban**  
*Model Summated Ratings (Skala Likert)*

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber : Data diolah oleh peneliti**

### 3. Komitmen Organisasi

#### a. Definisi Konseptual

Komitmen Organisasi adalah sifat dan hubungan individu dengan organisasi dimana hal tersebut terlihat dari tingkatan sejauh mana seseorang mau terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi, memberikan yang terbaik dalam setiap tugasnya dan mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.

#### b. Definisi Operasional

Komitmen Organisasi merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan – pernyataan yang mencakup indikator dengan menggunakan *skala likert*. Adapun indikator komitmen organisasi menurut Allen & Meyer dalam Sherlywati (2015) yaitu: Komitmen Afektif (*Affective Commitment*), Komitmen Normatif (*Normative Commitment*), Komitemen Berkelanjutan (*Continuance Commitment*).

### c. Kisi – kisi Instrumen

Skala Komitmen Organisasi bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat komitmen organisasi yang dimiliki subjek. Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek – aspek komitmen organisasi yaitu: Komitmen Afektif (*Affective Commitment*), Komitmen Normatif (*Normative Commitment*), Komitmen Berkelanjutan (*Continuance Commitment*). Berdasarkan aspek komitmen organisasi tersebut, maka skala komitmen organisasi dapat dilihat pada Tabel III.6

**Tabel III.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Komitmen Organisasi (X2)**

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal	Jumlah	Skala
1.	Komitmen Afektif ( <i>Affective Commitment</i> ),	1. Menikmati pekerjaan	1 dan 2*	2	Ordinal
		2. Identifikasi keorganisasian	3,4 dan 5	3	Ordinal
2.	Komitmen Normatif ( <i>Normative Commitment</i> ),	1. Merasa tanggung jawab	6 dan 7*	2	Ordinal
		2. Yakin terhadap organisasi	8,9* dan 10	3	Ordinal
3.	Komitmen Berkelanjutan ( <i>Continuance Commitment</i> ).	1. Pertimbangan untung-rugi	11,12, dan 13*	3	Ordinal
		2. Masih membutuhkan organisasinya	14 dan 15	2	Ordinal

#### Keterangan:

Butir yang bertanda (\*) merupakan pernyataan negatif

Sumber: data diolah oleh peneliti

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, maka disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor setiap butir pernyataan kuisioner berupa pemberian skor angka. Pemberian angka tersebut berdasarkan skala Likert. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala Likert adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel III.7**  
**Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban**  
*Model Summated Ratings (Skala Likert)*

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber : Data diolah oleh peneliti**

#### **D. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Data**

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-

rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

## 2. Analisis Data Statis

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan *Software* smartPLS versi 3.0. Menurut Abdillah & Hartono (2015) PLS merupakan analisis persamaan SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis *variance* yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas. Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Analisa Outer Model

Analisa *outer model* atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifest yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifest adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

### **b. Merancang *Inner Model* (Model Struktural)**

Pengujian *inner model* atau *model structural* dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan r square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan r square untuk konstruk dependen uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas dalam model, yaitu Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Komitmen Organisasi (X2). Sedangkan variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas dalam persamaan, yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (Y).

### **c. Evaluasi Model**

#### 1) Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi pada outer model indikator reflektif bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Evaluasi pada outer model terdiri dari:

##### a) Individual Reliability: Standart Loading Factor

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai loading factor  $> 0,5$  terhadap konstruk yang dituju. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan validitas yang semakin tinggi dari indikator tersebut.

b) Internal Consistency: Cronbach's Alpha, AVE (Average Variance Extracted), Composite Reliability

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai Cronbach's alpha sebesar  $> 0,7$ . Selanjutnya, AVE menunjukkan nilai variance yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Nilai yang diisyaratkan adalah  $> 0,5$ . Semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh, maka semakin baik dan menunjukkan semakin besar informasi yang diperoleh dan dihasilkan oleh variabel laten. Selain AVE, untuk mencari reliabilitas setiap variabel dapat menggunakan composite reliability. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah  $> 0,6$ ,

c) Discriminant Validity:

Cross Loading Kriteria dalam cross loading adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstruksya haruslah berkorelasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

2) Uji Inner Model (Model Struktural)

a) T-Statistics

Untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah t-statistik. Menguji hipotesis dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan derajat alpha 5%, maka nilai kritis yang ditetapkan

untuk t-statistik adalah 1,971. Mengacu pada ketentuan tersebut, jika nilai t-statistik  $> 1,971$  maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

b) r Square ( $r^2$ )

Pengujian r square merupakan cara untuk mengukur tingkat Goodness of Fit (GOF) suatu model structural. Nilai r square digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel laten independen.

- (1) Nilai r square = 0,75 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/kuat.
- (2) Nilai r square = 0,50 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, moderate/sedang.
- (3) Nilai r square = 0,25 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.



c) f Square ( $f^2$ )

Nilai  $f^2$  square digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

(1) Nilai  $f^2$  square = 0,02 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

(2) Nilai  $f^2$  square = 0,15 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, moderate/sedang.

(3) Nilai  $f^2$  square = 0,35 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/baik.

d) Variance Inflation Factor (VIF) VIF adalah pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi antara variabel kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah.

(1) Nilai VIF  $>$  5,00, terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.

(2) Nilai VIF  $<$  5,00, tidak terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.

### 3) Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung):

Path Coefficient (Koefisien Jalur) Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

#### a) Path Coefficient (Koefisien Jalur)

- (1) Jika nilai path coefficient (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.
- (2) Jika nilai path coefficient (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah. Jika nilai suatu variabel independen menurun/turun, maka nilai variabel dependen juga menurun/turun.

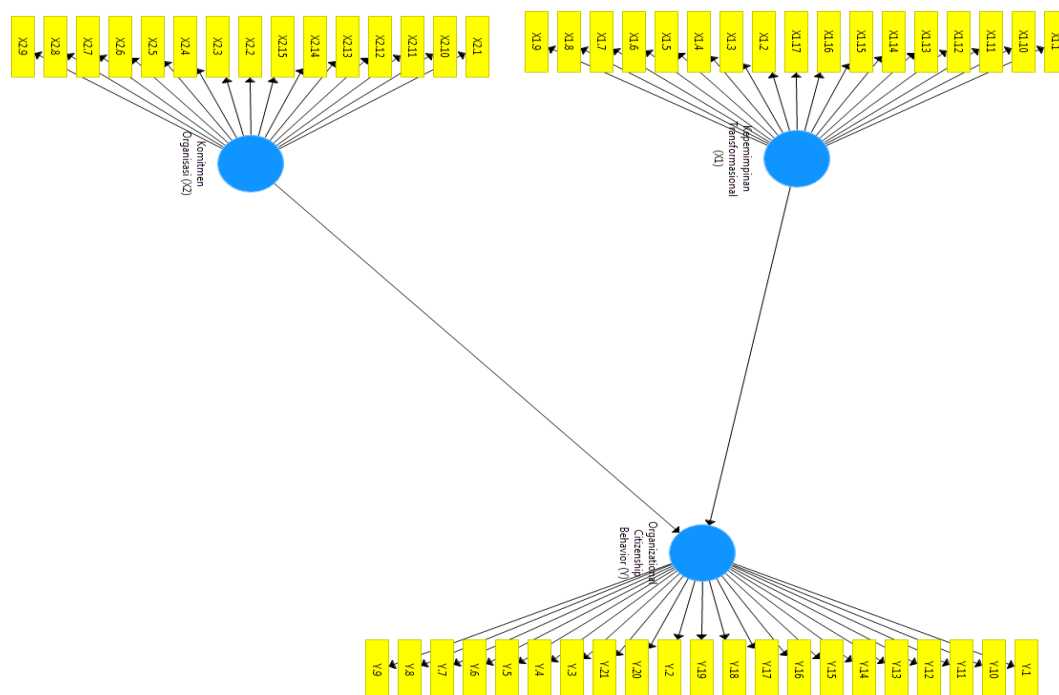
#### b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (p-value)

- (1) Nilai p-values  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel signifikan.
- (2) Nilai p-values  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel tidak signifikan.

## E. Gambaran Awal Model Penelitian dan Uji Validitas Butir Indikator

### 1. Gambaran Awal Model Penelitian

Model awal penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel independen yaitu Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) dan satu variabel dependen yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Selanjutnya, model awal penelitian ini terdiri dari 21 indikator *Organizational Citizenship Behavior* (Y), 17 indikator Kepemimpinan Transformasional (X1) dan 15 indikator Komitmen Organisasi (X2).



**Gambar III.1**

### Model Awal Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti

## 2. Uji Validitas Butir Indikator

Uji validitas dilakukan untuk menentukan butir indikator yang valid, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrument untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji validitas butir indikator menggunakan hasil standar loading factor, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai standar loading factor, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai standar loading factor  $> 0,7$ . Berikut hasil dari uji validitas butir indikator.

**Tabel III.8**

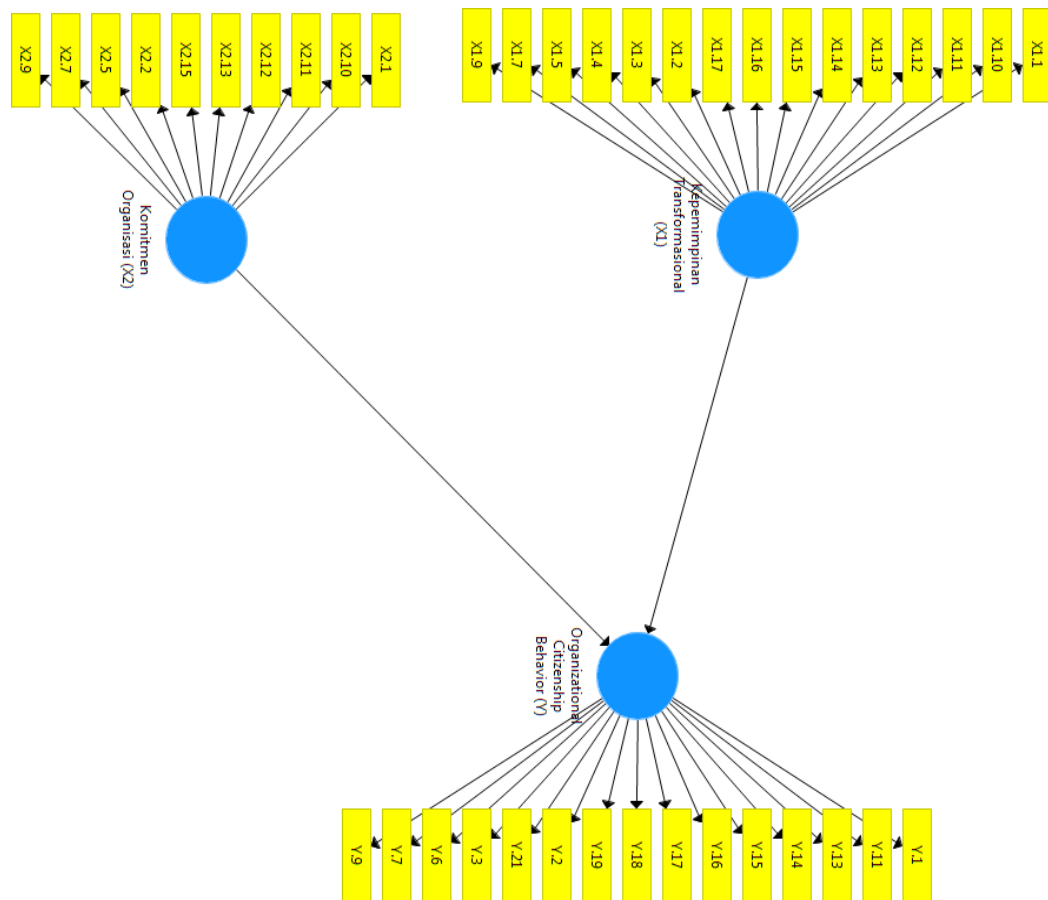
*Standard Loading Factor*

	<b>Kepemimpinan Transformasional (X1)</b>	<b>Koimtmn Organisasi (X2)</b>	<b>Organizational Citizenship Behavior (Y)</b>
<b>X1.1</b>	<b>0,773</b>		
<b>X1.10</b>	<b>0,761</b>		
<b>X1.11</b>	<b>0,758</b>		
<b>X1.12</b>	<b>0,778</b>		
<b>X1.13</b>	<b>0,758</b>		
<b>X1.14</b>	<b>0,815</b>		
<b>X1.15</b>	<b>0,800</b>		
<b>X1.16</b>	<b>0,708</b>		
<b>X1.17</b>	<b>0,820</b>		
<b>X1.2</b>	<b>0,762</b>		
<b>X1.3</b>	<b>0,752</b>		
<b>X1.4</b>	<b>0,710</b>		
<b>X1.5</b>	<b>0,809</b>		
<b>X1.6</b>	<b>0,684</b>		
<b>X1.7</b>	<b>0,809</b>		
<b>X1.8</b>	<b>0,636</b>		
<b>X1.9</b>	<b>0,719</b>		
<b>X2.1</b>		<b>0,798</b>	
<b>X2.10</b>		<b>0,732</b>	
<b>X2.11</b>		<b>0,767</b>	

X2.12		0,734	
X2.13		0,725	
X2.14		0,662	
X2.15		0,717	
X2.2		0,735	
X2.3		0,526	
X2.4		0,466	
X2.5		0,813	
X2.6		0,692	
X2.7		0,735	
X2.8		0,583	
X2.9		0,718	
Y.1			0,749
Y.10			0,181
Y.11			0,815
Y.12			0,555
Y.13			0,753
Y.14			0,815
Y.15			0,761
Y.16			0,806
Y.17			0,764
Y.18			0,814
Y.19			0,729
Y.2			0,810
Y.20			-0,023
Y.21			0,718
Y.3			0,762
Y.4			0,431
Y.5			0,352
Y.6			0,752
Y.7			0,774
Y.8			0,675
Y.9			0,836

Berdasarkan hasil standardized factor di atas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel Komitmen Organisasi (X1) terdapat 15 pernyataan yang valid > 0,7, sedangkan 2 lainnya (nomor 6 dan 8) tidak valid < 0,7. Pada variabel Komitmen

Organisasi (X2) terdapat 10 data atau pernyataan yang valid  $> 0,7$ , sedangkan 5 lainnya (nomor 3,4,6,8 dan 14) tidak valid  $< 0,7$ . Pada variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y) terdapat 15 data atau variabel yang valid  $> 0,7$ , sedangkan 6 lainnya (nomor 4,5,8,10,12, dan 20) tidak valid  $< 0,7$ .



**Gambar III.2**

**Model Akhir Penelitian**

**Sumber: Data diolah peneliti**

**Tabel III.9**  
**Standard Loading Factor Kedua**

	<b>Kepemimpinan Transformasional (X1)</b>	<b>Koimtmn Organisasi (X2)</b>	<b>Organizational Citizenship Behavior (Y)</b>
<b>X1.1</b>	<b>0,762</b>		
<b>X1.10</b>	<b>0,763</b>		
<b>X1.11</b>	<b>0,765</b>		
<b>X1.12</b>	<b>0,789</b>		
<b>X1.13</b>	<b>0,767</b>		
<b>X1.14</b>	<b>0,827</b>		
<b>X1.15</b>	<b>0,817</b>		
<b>X1.16</b>	<b>0,717</b>		
<b>X1.17</b>	<b>0,833</b>		
<b>X1.2</b>	<b>0,751</b>		
<b>X1.3</b>	<b>0,741</b>		
<b>X1.4</b>	<b>0,702</b>		
<b>X1.5</b>	<b>0,805</b>		
<b>X1.7</b>	<b>0,807</b>		
<b>X1.9</b>	<b>0,708</b>		
<b>X2.1</b>		<b>0,767</b>	
<b>X2.10</b>		<b>0,770</b>	
<b>X2.11</b>		<b>0,798</b>	
<b>X2.12</b>		<b>0,779</b>	
<b>X2.13</b>		<b>0,781</b>	
<b>X2.15</b>		<b>0,770</b>	
<b>X2.2</b>		<b>0,717</b>	
<b>X2.5</b>		<b>0,781</b>	
<b>X2.7</b>		<b>0,715</b>	
<b>X2.9</b>		<b>0,759</b>	
<b>Y.1</b>			<b>0,724</b>
<b>Y.11</b>			<b>0,825</b>
<b>Y.13</b>			<b>0,755</b>
<b>Y.14</b>			<b>0,803</b>
<b>Y.15</b>			<b>0,762</b>
<b>Y.16</b>			<b>0,812</b>
<b>Y.17</b>			<b>0,774</b>
<b>Y.18</b>			<b>0,802</b>
<b>Y.19</b>			<b>0,740</b>
<b>Y.2</b>			<b>0,822</b>

<b>Y.21</b>			<b>0,733</b>
<b>Y.3</b>			<b>0,772</b>
<b>Y.6</b>			<b>0,756</b>
<b>Y.7</b>			<b>0,784</b>
<b>Y.9</b>			<b>0,830</b>

**Sumber: Data diolah peneliti**

**Tabel III.10**  
**Composite Reliability**

	<b>Composite Reliability</b>
<b>Kepemimpinan Transformasional (X1)</b>	<b>0,956</b>
<b>Komitmen Organisasi (X2)</b>	<b>0,933</b>
<b>Organizational Citizenship Behavior (Y)</b>	<b>0,959</b>



